PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN RASIO PENYALURAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri)

Nurul Hasanah
21110503

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Sebelum menginvestasikan dananya investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) dan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode Januari 2009 hingga Juni 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier. Model ini adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), rasio penyaluran pembiayaan (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan tingkat kecukupan modal (CAR) dan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci : Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan industri yang mengalami kemajuan paling pesat dibandingkan industri yang lainnya. Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting, bahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana.

Kinerja perbankan merupakan hal yang sangat penting karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas adalah sebagai dasar keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa bank. Dalam mengukur profitabilitas digunakanlah rasio *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) pun dipengaruhi oleh beberapa rasio yang dapat membuatnya mengalami kenaikan atau penurunan. Rasio tersebut diantaranya adalah rasio tingkat kecukupan modal (CAR) dan rasio penyaluran pembiayaan (FDR).

Dalam tiga tahun terakhir tingkat kecukupan modal (CAR), rasio penyaluran pembiayaan (FDR) dan profitabilitas (ROA) pada bank Syariah Mandiri mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berikut adalah data empiris terkait variabel-variabel tersebut yang ditunjukkan dalam tabel:

Bulan	CAR (%)	FDR (%)	ROA (%)
Agustus 2009	13,45 ↓	90,45 ↓	2,09 ↑
September 2009	13,30 ↓	87,93 ↓	2,11 ↑
Oktober 2009	13,25 ↓	87,11 ↓	2,22 ↑
Februari 2010	13,08 ↓	81,17 ↑	1,85 ↔
Juni 2010	12,43 ↓	85,16 ↓	2,22 ↑
September 2010	11,47 ↓	86,31 ↓	2,30 ↑
Oktober 2010	11,38 ↓	87,88 ↑	2,30 ↔
Juni 2011	11,24 ↑	88,52 ↑	2,12 ↓

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

Tingkat kecukupan modal (CAR) di bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 tiap bulannya cenderung mengalami penurunan dan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) pun mengalami beberapa peningkatan dan penurunan nilai. Sedangkan nilai profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan. Begitu pun pada tahun 2010 dan 2011, di mana tingkat kecukupan modal (CAR) dan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) cenderung turun sedangkan nilai profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat adanya penyimpangan dengan teori yang sebelumnya telah diungkapkan.

Berdasarkan data dari tabel, terlihat bahwa pada tahun 2009 tepatnya bulan Agustus, September dan Oktober ketika tingkat kecukupan modal (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,43%; 0,15% dan 0,5% serta nilai rasio penyaluran pembiayaan (FDR) yang turun masing- masing 1,02%; 2,52% dan 0,82%, profitabilitas (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 0,2% dan 0,11 %. Pada tahun 2010 (bulan April, Juni dan September) terjadi hal yang sama di mana nilai CAR dan FDR mengalami penurunan justru nilai ROA mengalami peningkatan.

Pada tahun 2010 tepatnya bulan Februari dan Oktober, ketika tingkat kecukupan modal (CAR) mengalami penurunan sebesar 0,11% dan 0,9% serta nilai rasio penyaluran pembiayaan (FDR) mengalami kenaikan sebesar 0,57% dan 1,07%, profitabilitas (ROA) justru tidak mengalami perubahan yaitu tetap berada di angka 1,85% dan 2,30%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Apakah Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) berpengaruh signifikan terhadap
3. Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
4. Apakah secara simultan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. (Lukman Dendawijaya, 2000:122).

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

2.1.2 Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah istilah lain dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam perbankan syariah istilah pembiayaan (*financing*) ini digunakan untuk menjelaskan bentuk penyaluran dananya kepada masyarakat, dikarenakan bank syariah tidak mengenal konsep bunga dalam aktivitas perbankan termasuk juga produk-produk penyaluran dananya (pembiayaan) (Antonio, 2001).

Menurut Mulyono (2001:10) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah "rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya."

2.1.3 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2001:35) adalah "Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut."

Menurut Horne dan Wachowis (2005:235) *Return On Assets* (ROA) mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank yang bersangkutan dan untuk memenuhi standar *Bank for International Settlement* (BIS).

Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan untuk dihimpun dananya dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan profit. Dengan tingkat profit inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Dengan pengelolaan yang baik, suatu bank akan terus meningkatkan modal dan dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalannya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka profitabilitasnya pun akan ikut meningkat.

2.2.2 Pengaruh Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun. Dalam hal penilaian kesehatan bank, bank dikatakan sehat apabila tingkat FDR nya tinggi tapi tidak melebihi standar yang telah ditetapkan. Ini berarti bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan pembiayaan terhadap masyarakat (Muhammad, 2005).

Profitabilitas merupakan indikator kesuksesan suatu badan usaha. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana bank. Melalui analisis profitabilitas dapat diketahui efisiensi dan efektivitas suatu bank selama periode tertentu.

Faktor pembiayaan yang ditunjukkan oleh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sangat penting bagi bank. Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran pembiayaan yang baik maka akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah

H_1 : Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

H_2 : Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

H_3 : Secara simultan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38).

Berdasarkan definisi tersebut, objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai variabel bebas (X_1), Rasio Penyaluran Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai variabel bebas (X_2) dan Profitabilitas (*Return On Asset*) sebagai variabel terikat (Y). Objek penelitian ini merupakan data rasio dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara luas, Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah “Cara-cara ilmiah untuk mendaptkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetauan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Berdasarkan definisi tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif* dan *verifikatif.* Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah “sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Mengacu pada permasalahan dan hipotesis yang diajukan pada bagian sebelumnya maka analisis variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua variabel. Variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
   Variabel terikat (*dependent variable*) sering juga disebut variabel kriteria, respon dan hasil (output) dan merupakan variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah profitabilitas (ROA) (Y).
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
   Variabel bebas (*independent variable*) sering disebut variabel prediktor, stimulus, input atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah tingkat kecukupan modal (CAR) (X_1) dan rasio penyaluran pembiayaan (FDR) (X_2).

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain (Maman Abdurahman, 2011:36).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang diambil adalah Laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2009 hingga Juni 2011.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2006). Teknik sampling penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa "s*ampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berdasarkan uraian tersebut sampel penelitian ini adalah data rasio dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri (bulan Januari 2009 hingga bulan Juni 2011) sehingga diperoleh 30 buah sampel untuk setiap variabel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Syariah serta mengeksplorasi laporan keuangan dari Bank Syariah Mandiri berupa perhitungan rasio keuangan dalam laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan dari bulan Januari 2009 hingga bulan Juni 2011 melaui website resmi Bank Syariah Mandiri.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Rancangan Analisis

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui pengumpulan data.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Diantaranya:

a. Uji Normalitas
b. Uji Multikolinieritas
c. Uji Heteroskedastisitas
d. Uji Autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap sebuah variabel terikat (Y).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Profitabilitas/ROA)
a = Konstanta (nilai Y apabila X_1, X_2, ... X_n = 0)
b_1,b_2 = Koefisien regresi
X_1 = Variabel bebas (Tingkat Kecukupan Modal/CAR)
X_2 = Variabel bebas (Rasio Penyaluran Pembiayaan/FDR)

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah dan merupakan cara statistika untuk menguji populasi berdasarkan sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik t
   Pengujian signifikansi secara parsial menggunakan uji t.
2. Uji Statistik F
   Pengujian signifikansi secara simultan atau bersama-sama menggunakan uji F.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1 Tingkat Kecukupan Modal (CAR) pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan data sekunder yang terkumpul maka diperoleh gambaran kondisi tingkat kecukupan modal (CAR) periode Januari 2009 hingga Juni 2011.

Berdasarkan tabel dan grafik pada penelitian ini, kondisi tingkat kecukupan modal (CAR) cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif dan cenderung turun.

Hasil olah data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) pada Bank Syariah Mandiri memiliki nilai terendah sebesar 10,60% dan nilai tertinggi sebesar 14,83%. Secara statistik besarnya CAR pada Bank Syariah Mandiri sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia dengan nilai rata-rata dari CAR adalah 12,6893%. Menurut Dendawijaya (2003) semakin tinggi nilai CAR maka mengindikasikan bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko.

4.1.2 Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan data sekunder yang terkumpul maka diperoleh gambaran kondisi rasio penyaluran pembiayaan (FDR) periode Januari 2009 hingga Juni 2011.

Berdasarkan tabel dan grafik, perkembangan nilai FDR pada Bank Syariah Mandiri dari Januari 2009 mulai mengalami peningkatan dan mencapai puncaknya pada Juli 2009. Pada Agustus 2009 nilai FDR mulai mengalami penurunan yang cukup drastis hingga Januari 2010. Sepanjang tahun 2010 dan hingga pertengahan tahun 2011 nilai FDR cukup fluktuatif.

Hasil olah data deskriptif menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa rasio penyaluran pembiayaan (FDR) pada Bank Syariah Mandiri memiliki nilai terendah sebesar 80,60% dan nilai tertinggi sebesar 91,47%. Secara statistik besarnya FDR pada Bank Syariah Mandiri

sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai rata-rata dari FDR adalah 86,3517%.

4.1.3 Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan data sekunder yang terkumpul maka diperoleh gambaran kondisi profitabilitas (ROA) periode Januari 2009 hingga Juni 2011.

Berdasarkan tabel dan grafik, perkembangan nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri sepanjang tahun 2009 mengalami kenaikan. Pada awal tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup drastis dan mulai mengalami kenaikan di bulan-bulan berikutnya. Hingga pertengahan tahun 2011 perkembangan nilai ROA cenderung menurun.

Hasil olah data deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri memiliki nilai terendah sebesar 1,85% dan nilai tertinggi sebesar 2,43%. Secara statistik besarnya ROA pada Bank Syariah Mandiri sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai rata-rata dari ROA adalah 2,1480%.

4.2 Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan beberapa tahapan yaitu: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi dan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 21*.

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	2,1480000
	Std. Deviation	,08406877
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,119
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,665

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,665. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

   b. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,991	1,009
	FDR	,991	1,009

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari variabel CAR dan FDR sebesar 1,009 lebih

kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			CAR	FDR	ABS_RES
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1,000	,020	-,122
		Sig. (2-tailed)	.	,918	,520
		N	30	30	30
	FDR	Correlation Coefficient	,020	1,000	-,094
		Sig. (2-tailed)	,918	.	,622
		N	30	30	30
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-,122	-,094	1,000
		Sig. (2-tailed)	,520	,622	.
		N	30	30	30

Berdasarkan nilai korelasi pada tabel diatas maka memberikan suatu indikasi bahwa residual yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (homogen), ini terlihat dari nilai residual masing-masing variabel bebas yaitu sebesar 0,520 dan 0,622. Nilai tersebut memiliki signifikansi lebih dari tingkat kekeliruan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636[a]	,405	,360	,10571	1,624

a Predictors: (Constant), FDR, CAR

b Dependent Variable: ROA

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Burbin-Watson didapat hasil sebesar 1,624 sehingga berada pada nilai batas bawah d_u sebesar 1,57 dan nilai batas atas 4-d_u sebesar 2,43.

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif. Hasil tersebut diperoleh karena nilai DW hitung lebih besar dari d_L (batas luar) atau lebih kecil dari 4-$d_{U.}$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,639	,676		2,424	,022
	CAR	-,061	,015	-,595	-3,990	,000
	FDR	,015	,008	,288	1,931	,064

a Dependent Variable: ROA

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel diatas maka dapat dibentuk model prediksi variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA), dengan persamaan regresi:

$$Y = 1{,}639+(-0{,}061X_1) + 0{,}015X_2$$

Dimana:
Y = Profitabilitas (ROA)
X_1 = Tingkat Kecukupan Modal (CAR)
X_2 = Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR)

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:
1. Konstanta sebesar 1,639 persen menunjukkan rata-rata Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode Januari 2009 - Juni 2011 jika Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) sama dengan nol.
2. Tingkat Kecukupan Modal (CAR) memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,061 persen, artinya setiap peningkatan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,061 persen dengan asumsi Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) tidak berubah.
3. Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,015 persen, artinya setiap peningkatan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,015 persen dengan asumsi Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berubah.

4.2.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

1. Korelasi Pearson Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

   Korelasi Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dengan Profitabilitas (ROA) ketika Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) tidak berubah adalah sebesar 0,609 dengan arah negatif. Nilai korelasi sebesar 0,609 berada antara 0,60-0,799 yang tergolong dalam kriteria korelasi kuat. Artinya hubungan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dengan Profitabilitas (ROA) adalah kuat ketika Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien Determinasi Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

   Besarnya pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dengan Profitabilitas (ROA) ketika Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) tidak berubah adalah sebesar

   $Kd = r^2 \times 100\%$

   $Kd = (-0{,}609)^2 \times 100\%$

   $Kd = 37{,}09\%$

   Nilai koefisien determinasi untuk Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dengan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,3709 atau 37,09%, berada diantara 0,20-0,399 yang termasuk kriteria rendah. Artinya nilai koefisien determinasi Tingkat Kecukupan Modal (CAR) memiliki hubungan yang rendah dengan Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka Tingkat Kecukupan Modal (CAR) memberikan kontribusi sebesar 37,09% terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Pengujian Hipotesis Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

   Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t sebesar 2,052 yang diperoleh dari t_{tabel} pada $\alpha = 0{,}05$ dengan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) yaitu N-k-1 = 30-2-1 = 27, untuk pengujian dua pihak.

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,424	,022

	CAR	-3,990	,000
	FDR	1,931	,064

a Dependent Variable: ROA

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk Tingkat Kecukupan Modal (CAR) adalah sebesar -3,990 dengan nilai signifikansi 0,00. Nilai t_{hitung} (-3,990) lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ (-2,052) pada tingkat kekeliruan 5% dengan ketentuan pengujian dilakukan secara dua sisi sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

4.2.2 Pengaruh Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas (ROA)

1. Korelasi Pearson Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

   Korelasi Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) dengan Profitabilitas (ROA) ketika Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berubah adalah sebesar 0,348 dengan arah positif. Nilai korelasi sebesar 0,348 berada antara 0,20-0,399 yang tergolong dalam kriteria korelasi rendah. Artinya hubungan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) dengan Profitabilitas (ROA) adalah rendah ketika Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak mengalami perubahan.

2. Koefisien Determinasi Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

   Besarnya pengaruh Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) dengan Profitabilitas (ROA) ketika Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berubah adalah sebesar

   $Kd = r^2 \times 100\%$

   $Kd = (0{,}348)^2 \times 100\%$

   $Kd = 12{,}11\%$

   Nilai koefisien determinasi untuk Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) dengan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,1211 atau 12,11%, berada diantara 0,00-0,199 yang termasuk kriteria sangat rendah. Artinya nilai koefisien determinasi Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) memberikan kontribusi sebesar 12,11% terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengujian Hipotesis Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

   Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t sebesar 2,052 yang diperoleh dari t_{tabel} pada $\alpha = 0{,}05$ dengan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) yaitu N-k-1 = 30-2-1 = 27, untuk pengujian dua pihak.

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,424	,022
	CAR	-3,990	,000
	FDR	1,931	,064

a Dependent Variable: ROA

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) adalah sebesar 1,931 dengan nilai signifikansi 0,64. Nilai t_{hitung} (1,931) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,052) pada tingkat kekeliruan 5% dengan ketentuan pengujian dilakukan secara dua sisi sehingga dapat diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

4.2.3 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

1. Koefisien Determinasi Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636[a]	,405	,360	,10571

a Predictors: (Constant), FDR, CAR
b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,405 (nilai R Square) yang berada antara 0,40-0,599 yang tergolong dalam kriteria sedang, artinya Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) secara simultan memiliki hubungan yang sedang dengan Profitabilitas (ROA).

$Kd = r^2 \times 100\%$

$Kd = (0,636)^2 \times 100\%$

$Kd = 40,45\%$

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi maka diperoleh hasil sebesar 40,45%. Artinya pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 40,45%. Sisanya sebesar 59,55% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lainnya selain variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR).

2. Pengujian Hipotesis Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;27. Pada tabel F untuk df_1=2 dan df_2=27, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354.

Anova Uji Simultan (Uji F)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,205	2	,102	9,171	,001[b]
	Residual	,302	27	,011		
	Total	,507	29			

a Predictors: (Constant), FDR, CAR
b Dependent Variable: ROA

Hasil yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,171. Nilai F_{hitung} (9,171) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,354) sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio

Penyaluran Pembiayaan (FDR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri. Artinya apabila Tingkat Kecukupan Modal (CAR) mengalami kenaikan dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) tidak mengalami perubahan maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA).
2. Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) tidak berpengaruh signifikan Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri. Artinya Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) bukan indikator utama dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA).
3. Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan Profitabilitas, sebaiknya pihak bank harus memperhatikan Tingkat Kecukupan Modal (CAR). Karena Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif maka hendaknya bank harus dapat mengendalikan tingkat resiko sehingga tidak melebihi jumlah modal yang ada.
2. Sebaiknya pihak bank memiliki strategi untuk mengoptimalkan keseimbangan dana yang berhasil dihimpun dengan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan.
3. Sebaiknya Bank Syariah Mandiri lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan mengenai Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan peyaluran pembiayaan dengan menjaga keseimbangan modal, tingkat resiko, pembiayaan dan penghimpunan dana.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Donald, S. Scot Mc dan Koch, Timothy W. 2006. *Bank Management*. Mason: Thomson Higher

Giulio, Angelo dan Federico. 2008. Jurnal *Productivity, Profitability and Financial Performance*.

Gujarati. 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Hanafi dan Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Horne dan Wachowis. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jonathan Sarwono. 2006. *SPSS Teori dan Latihan*. Bandung: PT Danamartha Sejahtera Utama.

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Maman Abdurahman. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.

Mashuri dan M. Zainudin. 2009. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Masyhud Ali. 2003. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Muhammad. 2005. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: MUP.

Mulyono. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.

Sofriza Syofyan. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar Tehadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 2 No. 3, Desember.

Suad Husnan. 2008. *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.

Sudarsono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujoko Efferin. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang: Bayu Media.

Syafaruddin Alwi. 2012. *Memahami Sistem Perbankan Syariah*. Jakarta: Repubika.

Tri dan Yuana. ISSN 1412 - 0240 - Akuntabilitas Vol 10 No. 1 September 2010

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

www.infobank.com/Syahrial Muchtar/articles/fungsiintermediasibank.pdf.

www.mandirisyariah.co.id

www.wordpress.com

Zainul Arifin. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.